

## **Sufisme dalam lirik lagu “Mardatilla” arya Rhoma Irama: Analisis metafora Sufistik**

**Yogi Fery Hidayat**

Universitas Darunnajah Jakarta, Indonesia  
Email: [yferyhidayat@darunnajah.ac.id](mailto:yferyhidayat@darunnajah.ac.id)

**Abstrak:** Sufisme memiliki peran yang sangat penting dalam era sekarang. Di tengah kesibukan dan kerumitan kehidupan modern, banyak orang merasa kehilangan arah dan kebingungan dalam mencari arti dan tujuan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metafora sufistik yang terdapat dalam lirik lagu "Mardatilla" karya Rhoma Irama yang berisi pesan-pesan tentang Sufisme. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis metafora sufistik yang mengacu pada teori-teori Sufisme dan pemahaman tentang metafora sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep atau kebenaran spiritual. Data yang dianalisis adalah lirik lagu "Mardatilla" yang dipilih berdasarkan kekayaan metafora sufistik yang terdapat di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu "Mardatilla" mengandung banyak metafora sufistik yang merepresentasikan konsep-konsep dan pengalaman-pengalaman spiritual dalam Sufisme seperti ibadah, pengalaman spiritual, cinta dan kesetiaan pada Tuhan, dan pengalaman transendental. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang Sufisme melalui analisis metafora sufistik yang terdapat dalam karya seni populer seperti lagu.

**Kata kunci:** *Sufisme, Mardatilla, Rhoma Irama, analisis metafora Sufistik*

## **Sufism in the lyrics of the song "Mardatilla" by Rhoma Irama: An analysis of Sufistic metaphors**

**Abstract:** Sufism plays a very important role in today's era. Amid the busyness and complexities of modern life, many people feel lost and confused in their search for meaning and purpose in life. This study aims to analyze the Sufi metaphors found in the lyrics of the song "Mardatilla" by Rhoma Irama, which conveys messages about Sufism. The analysis method used in this research is Sufi metaphor analysis, which refers to Sufi theories and the understanding of metaphor as a means to gain deeper insight into spiritual concepts or truths. The data analyzed consists of the lyrics of "Mardatilla," selected based on the richness of Sufi metaphors contained within. The results of the study show that the lyrics of "Mardatilla" contain many Sufi metaphors representing spiritual concepts and experiences in Sufism, such as worship, spiritual experiences, love and loyalty to God, and transcendental experiences. Thus, this study can contribute to the understanding of Sufism through the analysis of Sufi metaphors found in popular art forms such as music.

**Keywords:** *Sufism, Mardatilla, Rhoma Irama, Sufi metaphor analysis*

### **PENDAHULUAN**

Sufisme atau tasawuf merupakan aspek esoteris dalam Islam yang menitikberatkan pada pengalaman spiritual dan pendekatan mistis dalam memahami Tuhan. Ajaran sufisme telah lama menjadi bagian penting dalam perkembangan kebudayaan Islam, termasuk dalam seni dan

sastra. Musik sebagai salah satu medium ekspresi seni tidak terlepas dari pengaruh sufisme, terutama dalam lirik-lirik lagu yang mengandung nilai-nilai spiritual dan refleksi ketuhanan. Dalam konteks ini, musik dangdut sebagai genre musik populer di Indonesia juga memiliki representasi sufistik dalam beberapa karyanya. Salah satu lagu yang memiliki muatan sufistik kuat adalah “Mardatilla” karya Rhoma Irama.

Pendidikan Sufisme memiliki peran penting di era sekarang yang serba kompleks dan penuh tantangan. Dalam era sekarang yang ditandai oleh perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan Sufisme dapat membantu individu untuk mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan dan kebijaksanaan yang mendasar dalam kehidupan. Pendidikan Sufisme merupakan salah satu cara untuk mencapai kesadaran spiritual yang lebih dalam dan menghubungkan diri dengan Tuhan.

Pendidikan Sufisme dalam agama Islam bertujuan untuk mencapai kesatuan dengan Tuhan melalui pengalaman meditasi (ibadah) yang mendalam. Sufisme menekankan pentingnya pengalaman pribadi dalam pencarian kebenaran dan pemahaman tentang hakikat Tuhan. Para pengikut sufisme juga mengajarkan tentang pentingnya mencintai sesama manusia dan menghindari sikap sombong atau merendahkan orang lain (Knysh, 2010, p. 4).

Sufisme mengajarkan tentang pentingnya mencintai alam semesta dan memelihara harmoni dengan alam. Sufisme melihat alam semesta sebagai manifestasi kehadiran Tuhan dan mengajarkan bahwa manusia harus hidup dalam kesadaran akan keindahan dan kerapuhan alam semesta, serta memelihara keseimbangan dan harmoni dalam hubungan dengan alam semesta (Nasr, 2007, p. 14). Sufisme juga menekankan pentingnya penekanan pada aspek-aspek psikologis dalam perjalanan spiritual. Sufisme menekankan pentingnya mengenal diri sendiri, mencari kebenaran di dalam hati, dan mengatasi ego dalam perjalanan spiritual (Rumi, 1983, p. 12).

Ego dianggap sebagai penghalang utama menuju kesadaran spiritual di dalam sufisme. Ego yang tidak dapat dikendalikan akan berujung pada perbuatan yang mengarah pada dosa. Pendidikan Sufisme mengajarkan bahwa membersihkan diri dari kesalahan dan dosa-dosa adalah kunci untuk mencapai kesadaran spiritual yang lebih dalam lagi. Dalam pandangan Sufi, kesalahan dan dosa-dosa adalah beban yang harus dilepaskan agar seseorang bisa mencapai kedamaian dan kesucian hati (Rumi, 1983, pp. 56-57). Dalam Sufisme, terdapat berbagai konsep dan pengalaman spiritual yang diwujudkan dalam bentuk metafora untuk membantu *salik* (murid) memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kebenaran spiritual. Karya seni populer seperti lagu juga seringkali mengandung simbol dan metafora sufistik yang dapat membantu dalam pendidikan Sufisme.

Lagu “Mardatilla” yang diciptakan oleh Rhoma Irama mengandung berbagai elemen sufistik yang menarik untuk dikaji lebih dalam, khususnya dalam aspek metafora yang digunakan. Rhoma Irama sebagai salah satu musisi dangdut terbesar di Indonesia dikenal tidak hanya sebagai penyanyi, tetapi juga sebagai pendakwah yang memasukkan nilai-nilai religius ke dalam lirik-lirik lagunya. Lagu ini secara eksplisit mengangkat konsep spiritual dalam Islam, terutama mengenai pencarian keridaan Allah (*mardatillah*) sebagai tujuan utama kehidupan manusia. Melalui pendekatan sufistik, lagu ini menawarkan pengalaman transendental bagi para pendengarnya.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya eksplorasi lebih mendalam mengenai bagaimana sufisme direpresentasikan dalam lirik lagu populer, khususnya melalui pendekatan metaforis. Kajian tentang hubungan antara musik dangdut dan sufisme masih tergolong terbatas, sementara musik memiliki daya jangkauan yang luas dan mampu menjadi medium

dakwah yang efektif. Dalam konteks budaya populer, pemahaman mengenai dimensi sufistik dalam musik dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana nilai-nilai spiritual dapat disampaikan secara estetis melalui medium musik yang lebih ringan dan mudah diterima oleh masyarakat luas.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan (*novelty*) dalam dua aspek utama. Pertama, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam analisis lirik lagu dangdut yang selama ini lebih banyak dikaji dari sudut pandang sosial dan politik, bukan dari aspek sufistik. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis metafora sufistik untuk mengungkap makna tersembunyi dalam lirik lagu. Metafora dalam lirik lagu sering kali menjadi jembatan antara pemahaman literal dan pemaknaan yang lebih dalam, terutama dalam konteks sufisme yang sarat dengan simbolisme. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik yang signifikan dalam bidang kajian sastra Islam dan kajian budaya populer.

Seiring dengan perkembangan zaman, musik semakin menjadi instrumen yang dapat menjembatani antara pesan religius dan selera estetika masyarakat modern. Rhoma Irama, sebagai figur sentral dalam musik dangdut Indonesia, telah berhasil menyisipkan ajaran Islam dalam lagu-lagunya, termasuk melalui pendekatan sufistik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap lagu-lagu seperti "Mardatilla" tidak hanya sebatas konsumsi hiburan, tetapi juga sebagai medium refleksi spiritual yang dapat menggugah kesadaran religius pendengarnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis metafora sufistik yang mengacu pada teori-teori Sufisme dan pemahaman tentang metafora sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep kebenaran spiritual. Data yang dianalisis adalah lirik lagu "Mardatilla" yang dipilih berdasarkan kekayaan metafora sufistik yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode analisis metafora sufistik dan pemahaman tentang konsep-konsep Sufisme melalui karya seni populer.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu salah satu jenis metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif yang mendalam dan komprehensif. Beberapa teknik yang digunakan dalam metode kualitatif adalah observasi, wawancara, studi kasus, dan analisis teks (Creswell, 2018, pp. 3-4). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Mardatilla" karya Rhoma Irama, yang dipilih berdasarkan kekayaan metafora sufistik yang terdapat di dalamnya. Data yang terkumpul akan diteliti dengan menggunakan pendekatan analisis metafora sufistik. Analisis ini merujuk pada teori Sufisme tentang metafora sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep atau kebenaran spiritual (Chittick, 1974, p. 19).

Dalam pendekatan analisis metafora sufistik, lirik lagu dipahami sebagai representasi simbolik dari pengalaman spiritual yang mendalam. Metafora-metafora yang digunakan dalam lirik "Mardatilla" diinterpretasikan bukan hanya sebagai perangkat retorik, tetapi juga sebagai jendela untuk memahami perjalanan spiritual dan pengalaman mistik dalam Sufisme. Metafora dalam Sufisme sering kali berfungsi sebagai jembatan antara dunia material dan realitas spiritual, memungkinkan pemahaman yang lebih tinggi terhadap esensi kehidupan dan keberadaan. Lagu "Mardatilla" memuat sejumlah metafora sufistik yang melambangkan konsep-konsep seperti cinta ilahi, kerinduan kepada Tuhan, dan pencarian makna transendental. Setiap metafora tersebut mengandung makna yang dalam dan dapat ditafsirkan sebagai cerminan dari perjalanan seorang sufi menuju kesatuan dengan Yang Maha Kuasa. Dengan

demikian, analisis terhadap lirik lagu ini membuka peluang untuk mengeksplorasi bagaimana karya seni populer dapat berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan dan menyebarkan ajaran-ajaran sufistik kepada audiens yang lebih luas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Lagu "Mardatilla" karya Rhoma Irama adalah salah satu contoh karya musik yang mengandung elemen spiritual dalam liriknya, terutama yang berkaitan dengan konsep sufisme dalam tradisi Islam. Sebagai sebuah karya yang diciptakan oleh musisi dengan latar belakang keislaman yang kuat, lirik-lirik dalam lagu ini mengandung nilai-nilai sufistik yang memadukan unsur cinta kepada Tuhan, kerinduan akan keridhaan-Nya, dan pencarian makna hidup yang lebih dalam melalui pendekatan spiritual

Dalam konteks penelitian ini, lagu "Mardatilla" dipilih sebagai subjek penelitian untuk menganalisis metafora-metafora sufistik yang terkandung di dalam liriknya. Subjek penelitian ini mencakup eksplorasi makna lirik yang berfokus pada hubungan manusia dengan Tuhan, serta bagaimana lirik-lirik tersebut merefleksikan ajaran-ajaran sufisme seperti cinta ilahi (mahabbah), keridhaan Tuhan (rida), dan jalan menuju penyucian diri (tazkiyah). Metafora sufistik yang digunakan dalam lirik-lirik tersebut menggambarkan perjalanan batin seorang hamba dalam usahanya mendekatkan diri kepada Tuhan, menjadikan lagu ini tidak hanya sekadar karya musik tetapi juga bentuk dakwah spiritual.

Melalui pendekatan analisis metafora, penelitian ini akan mengungkap bagaimana Rhoma Irama menggunakan bahasa puisi untuk menyampaikan pesan-pesan sufistik kepada pendengar, serta bagaimana unsur-unsur tersebut dapat memengaruhi pemahaman pendengar terhadap konsep-konsep mistisisme Islam. Berikut ini peneliti sajikan naskah lengkap lirik lagu "Mardatilla" karya Rhoma Irama:

*"Sering ku terjaga tiap malam  
Sering ku terjaga tiap malam  
Selalu terbayang, selalu terkenang  
Setiap malam  
Sering ku terjaga tiap malam  
Sering ku terjaga tiap malam*

*Pikiranku terbang di antara bintang  
Pikiranku terbang di antara bintang  
Jauh menerawang ke alam khayalan  
Mungkinkah ku jumpa dia yang kucinta  
Oh Mardatilla*

*Tak sesuatu pun yang aku dambakan  
Tak sesuatu pun yang aku dambakan  
Dan tak seorang pun yang aku rindukan  
Melebihi dia... melebihi dia...  
Oh Mardatilla"*

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis metafora sufistik. Metafora adalah suatu ungkapan yang digunakan untuk melambangkan ide atau konsep yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata yang sederhana. Oleh karena itu, metafora digunakan

dalam kebudayaan Sufi untuk menyampaikan konsep-konsep dan pengalaman-pengalaman spiritual yang kompleks.

Metafora sufistik adalah salah satu aspek penting dalam ajaran Sufisme. Metafora dalam Sufisme digunakan sebagai sarana untuk menjelaskan konsep-konsep spiritual yang kompleks dan sulit dipahami secara verbal. Metafora sufistik biasanya menggunakan gambaran-gambaran alam dan kisah-kisah mistik yang memiliki makna tersembunyi yang harus dipahami oleh para pengikut Sufisme. Metafora sufistik merupakan suatu bentuk komunikasi simbolik yang dapat memperkaya pemahaman tentang ajaran Sufisme. Metafora sufistik juga dapat membantu para pengikut Sufisme untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dan abstrak dalam Sufisme dengan cara yang lebih intuitif dan mendalam (Ernst, 2011, pp. 72-75).

Metafora sufistik sering kali memiliki dimensi ganda atau bahkan tiga dimensi. Metafora sufistik sering kali digunakan untuk merepresentasikan konsep spiritual yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat membuka jalan untuk pemahaman yang lebih dalam dan lebih luas tentang konsep tersebut (Leaman, 1985, pp. 159-160). Metafora sufistik dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai transformasi spiritual. Metafora dapat membantu individu dalam memahami diri mereka sendiri dan mengembangkan kesadaran spiritual mereka (Nurbakhsh, 1999, p. 96).

Setelah dilakukan penelitian terhadap lirik lagu "Mardatilla", terdapat beberapa unsur konsep sufisme yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. *Pertama*, yaitu ibadah, yang lebih dikenal dengan istilah meditasi dalam dunia sufi. Ibadah merupakan praktik spiritual yang bertujuan untuk mencapai kesadaran dan pengalaman yang lebih dalam. Hal ini terlihat dari penggambaran "*sering ku terjaga tiap malam*" dan "*pikiranku terbang di antara bintang*" yang mengindikasikan praktik meditasi untuk mencapai kesadaran spiritual yang lebih tinggi.

Meditasi merupakan praktik spiritual yang umum dilakukan dalam tradisi sufisme. Dalam praktik meditasi, seseorang mencoba untuk memusatkan pikiran dan fokus pada satu objek atau gagasan, seperti nama-nama Tuhan atau ajaran-ajaran sufi tertentu. Tujuannya adalah untuk mencapai kesadaran dan pengalaman yang lebih dalam mengenai hakikat Tuhan dan diri sendiri. Praktik meditasi juga dapat membantu seseorang untuk mengatasi gangguan mental dan emosional serta mencapai kedamaian batin (Ernst, 2011, pp. 123-124).

Dalam lirik lagu "Mardatilla" karya Rhoma Irama, terdapat penggambaran tentang praktik meditasi dalam konteks sufisme. Pada frasa "*sering ku terjaga tiap malam*", terlihat bahwa pelaku meditasi melakukan praktik ini pada waktu yang tidak biasa seperti di malam hari. Hal ini juga dapat diartikan bahwa pelaku meditasi bersedia melakukan pengorbanan waktu dan kenyamanan untuk mencapai kesadaran spiritual yang lebih tinggi.

Lirik "*sering ku terjaga tiap malam*" sendiri tidak secara langsung menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan pada malam hari tersebut adalah sholat tahajud dan ibadah yang lainnya. Sholat tahajud merupakan salah satu kegiatan spiritual yang umum dilakukan pada malam hari di dalam agama Islam. Sholat tahajud dilakukan pada waktu malam setelah tidur, sebelum waktu subuh tiba. Sholat tahajud merupakan salah satu bentuk ibadah sunnah yang dianjurkan untuk dilakukan oleh umat muslim.

Dalam sholat tahajud, seseorang bangun dari tidurnya pada malam hari untuk melaksanakan sholat dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memohon ampunan. Dalam konteks lirik "*sering ku terjaga tiap malam*" bisa dimaknai sebagai kegiatan bangun di tengah malam untuk melaksanakan sholat tahajud. Hal ini konsisten dengan praktik spiritual yang dilakukan oleh banyak umat muslim untuk meningkatkan hubungan mereka dengan Allah dan mencapai kedamaian batin. Firman Allah swt:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji (Q.S. Al-Isra': [17] 79).

Selain itu, pada baris "*pikiranku terbang di antara bintang*", terlihat bahwa pelaku meditasi mencoba membebaskan pikiran dari keterikatan dunia materi dan fokus pada pencarian kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Dalam tradisi sufisme, meditasi juga dapat membantu seseorang untuk mencapai pengetahuan tentang keberadaan Tuhan dan hakikat diri sendiri, serta menghilangkan ego yang menghambat perjalanan spiritual. Hal ini terlihat dalam lirik lagu "Mardatilla" karya Rhoma Irama, yang mengindikasikan praktik meditasi sebagai salah satu aspek penting dalam perjalanan spiritual dalam tradisi sufisme.

Kedua, Konsep pengalaman spiritual menjadi fokus utama dalam sufisme. Pengalaman spiritual ini dapat dicapai melalui doa dan dzikir. Hal ini terlihat dari penggambaran "*jauh menerawang ke alam khayalan*" yang mengindikasikan pengalaman spiritual yang mendalam. Pengalaman spiritual merupakan konsep yang sangat penting dalam tradisi sufisme. Konsep ini mengacu pada pengalaman-pengalaman yang mendalam dan personal dalam hubungan individu dengan Tuhan. Tujuan dari pengalaman spiritual adalah untuk mencapai kesadaran yang lebih dalam mengenai Tuhan dan hakikat diri sendiri, serta untuk mencapai kedamaian batin dan kebahagiaan yang abadi (Knysh, 2010, p. 5).

Ketenangan batin atau *peace of mind* adalah suatu kondisi di mana seseorang merasa tenang dan damai dalam pikirannya serta terbebas dari gangguan emosional seperti kecemasan dan ketakutan. Menurut ajaran Islam, ketenangan batin dapat dicapai dengan berbagai cara, termasuk dengan dzikir. Allah swt berfirman:

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: Bahwa hanya dengan berdzikir kepada Allah hati akan tenang (Q.S. Al-Ra'du: [13] 28).

Dzikir merupakan salah satu cara untuk mencapai ketenangan batin. Ketika seseorang berdzikir, ia mengarahkan perhatiannya kepada Allah dan merenungkan kebesaran-Nya. Hal ini dapat membantu seseorang untuk merasa lebih tenang dan terbebas dari gangguan emosional. Dzikir adalah mengingat Allah dengan ucapan-ucapan tertentu, seperti kalimat-kalimat tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil. Dalam ajaran sufi, dzikir dianggap sebagai cara untuk menghilangkan kegelisahan hati dan membawa kedamaian batin. Dzikir juga dapat membantu seseorang untuk merasa lebih dekat dengan Allah dan memperkuat ikatan spiritualnya dengan-Nya.

Dalam lirik lagu "Mardatilla" karya Rhoma Irama, terdapat penggambaran tentang pengalaman spiritual yang mendalam dalam konteks sufisme. Pada baris "*jauh menerawang ke alam khayalan*", terlihat bahwa pelaku spiritual mencoba memusatkan pikiran dan fokus pada objek atau gagasan tertentu untuk mencapai pengalaman spiritual yang lebih tinggi. Penggambaran ini mengindikasikan praktik meditasi atau imajinasi untuk mencapai kesadaran spiritual yang lebih dalam lagi.

Dalam tradisi sufisme, pengalaman spiritual sering dianggap sebagai pengalaman yang sangat personal dan sulit untuk dijelaskan secara verbal. Pengalaman ini dapat terjadi secara spontan atau melalui praktik spiritual yang teratur dan terarah. Namun, pengalaman spiritual ini umumnya dianggap sebagai suatu bentuk penyatuan dengan Tuhan dan kesadaran yang lebih dalam mengenai hakikat diri sendiri (Chittick, 2007, pp. 45-50).

Ketiga, Cinta dan kesetiaan kepada Tuhan merupakan nilai inti dalam sufisme. Dalam tradisi sufi, cinta kepada Tuhan dianggap sebagai sumber dari segala kebajikan dan kebahagiaan. Nilai-nilai cinta dan kesetiaan kepada Tuhan dapat membantu individu untuk menemukan makna dalam hidup dan

memperkuat koneksi dengan yang transenden (Shah, 1991, p. 101). Dalam dunia yang semakin kompleks dan sering kali penuh dengan ketidakpastian, memiliki keyakinan dan pandangan spiritual yang kuat dapat membantu individu untuk mengatasi tantangan dan kecemasan yang dihadapi. Nilai-nilai cinta dan kesetiaan kepada Tuhan dalam sufisme juga dapat membantu individu untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan sesama manusia dan alam sekitar.

Konsep cinta dan kesetiaan kepada Tuhan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam sufisme. Cinta dalam sufisme memiliki arti yang sangat mendalam, yaitu cinta kepada Tuhan yang meliputi seluruh aspek keberadaan manusia. Konsep ini diwujudkan melalui praktik-praktik spiritual yang berupa ibadah sebagai sebuah bentuk penghambaan total. Konsep cinta dan kesetiaan kepada Tuhan menjadi penting dalam sufisme. Hal ini terlihat dari ungkapan:

*“Mungkinkah ku jumpa dia yang kucinta  
Oh Mardatilla...*

*tak sesuatu pun yang aku dambakan  
dan tak seorang pun yang aku rindukan  
melebihi dia... melebihi dia...”*

yang menggambarkan rasa cinta yang mendalam kepada sosok yang disebut Mardatilla, yang dapat diartikan sebagai simbol Tuhan dalam konteks ini.

Dalam lirik lagu “Mardatilla” karya Rhoma Irama, terdapat penggambaran tentang cinta dan kesetiaan kepada Tuhan dalam konteks sufisme. Bait tersebut menggambarkan rasa cinta yang mendalam kepada sosok yang disebut Mardatilla. Penggambaran ini menunjukkan rasa cinta dan kesetiaan yang tinggi yang dimiliki oleh pelaku spiritual kepada Tuhan.

Sejatinya, Mardatilla yang dimaksud dalam lagu ini adalah *Mardlatullah* (مَرْضَاتُ اللَّهِ) yang berarti ridha Allah. Lagu tersebut menggambarkan seorang hamba yang secara konsisten beribadah setiap malam dengan menunaikan sholat tahajud dan berbagai ibadah lainnya semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah dan kasih sayang-Nya. Dengan kata lain, lagu ini memuat pesan tentang pentingnya ridha Allah dalam hidup seorang muslim dan bagaimana mendapatkan ridha Allah melalui ibadah dan pengabdian yang tulus. Sholat tahajud dipandang sebagai salah satu ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam dan dapat membawa keberkahan serta mendekatkan diri kepada Allah.

Bait tersebut juga menggambarkan seorang hamba yang tenggelam dalam kekhusyukan ibadahnya kepada Allah setiap malam. Ia berdoa dan bermunajat dalam kesunyian, sembari memikirkan segala ciptaan Allah di langit dan di bumi. Hamba tersebut mengharap ridha Allah sebagai tujuan utamanya, dan tidak ada yang ia cintai melebihi Allah. Ia tidak memiliki harapan yang lebih besar daripada mendapatkan ridha Allah. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Al-Quran yang berbunyi:

إِنَّمَا نَطْعُمُكُمْ لَوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا

*Artinya: Mereka berkata: Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanya demi rida Allah. Kami tidak mengharap balasan dan terima kasih darimu (Q.S. Al-Insan: [76] 9).*

Ayat ini mengajarkan bahwa ridha Allah harus menjadi prioritas utama dalam hidup. Dalam tradisi sufisme, cinta dan kesetiaan kepada Tuhan dianggap sebagai salah satu aspek yang sangat penting dalam mencapai penyatuan dengan Tuhan. Konsep cinta ini bukan sekadar cinta romantik atau cinta antara manusia biasa, namun merupakan cinta yang lebih dalam dan abadi kepada Tuhan. Cinta ini mendorong individu untuk terus mencari dan mendekati Tuhan melalui praktik-praktik spiritual yang dianjurkan dalam sufisme (Chittick, 2000, pp. 56-58).

*Keempat*, Sufisme mengajarkan pengalaman transendental, yaitu pengalaman spiritual yang melebihi batas-batas dunia materi untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam dan terdalam tentang

hakikat dirinya dan hubungannya dengan Yang Maha Kuasa. Hal ini terlihat dari penggambaran "terbang di antara bintang" dan "jauh menerawang ke alam khayalan" yang mengindikasikan pengalaman transendental yang mendalam dan melebihi batas-batas dunia materi. Hal ini dapat diperoleh melalui praktik-praktik seperti ibadah, dzikir, dan doa.

Sufisme merupakan cabang dari agama Islam yang mengajarkan tentang kesatuan dengan Tuhan melalui pengalaman spiritual. Pengalaman transendental dalam Sufisme membawa individu menuju pemahaman yang lebih dalam tentang hakikat dirinya dan Tuhan, yang melebihi pengalaman-pengalaman biasa yang hanya berhubungan dengan dunia materi. Allah membimbing manusia untuk mencapai pengalaman transendental melalui firman-Nya untuk semakin mengenal hakikat diri dan semakin mengenal Allah. Allah swt berfirman:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ. وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

Artinya: Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin (20). Begitu juga (ada tanda-tanda kebesaran-Nya) pada dirimu sendiri. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan?(21) (Q.S. al-Dzariyat: [51] 20-21).

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang hakikat dirinya. Begitu juga dengan firman Allah swt:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (190), yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka (191) (Q.S. Ali Imran: [3] 190-191).

Ayat ini mengajarkan bahwa Allah menciptakan dunia ini untuk manusia dalam rangka merenungkan kebesaran-Nya dan mengeksplorasi kehidupan spiritualnya agar semakin mengenal Sang Penciptanya. Dalam Sufisme, ketika seseorang mencapai pengalaman transendental, ia akan merasakan perasaan kebersamaan dengan Tuhan. Ajaran ini pernah disampaikan oleh Rasulullah saw dalam sabdanya:

احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللَّهَ تَجِدَهُ تُجَاهَكَ

Artinya: Jagalah (agama) Allah niscaya Dia akan menjagamu, jagalah (agama) Allah niscaya kau akan mendapati-Nya di hadapanmu (H.R At-Tirmidzi. No. 2516).

Makna "niscaya kau akan mendapati-Nya di hadapanmu" adalah pertolongan Allah selalu menyertainya dalam segala aktivitasnya dan Allah selalu bersama hamba-Nya (Al-Khin & Al-Bugha, 1987, p. 95). Perasaan kebersamaan dengan Tuhan digambarkan oleh Rhoma Irama dengan menggunakan metafora "terbang di antara bintang" dan "jauh menerawang ke alam khayalan". Dengan kata lain, pengalaman transendental dalam Sufisme dapat dianggap sebagai suatu pengalaman ekstatis yang mendalam, melebihi batas-batas dunia materi, dan merupakan bagian dari proses menuju kesadaran yang lebih tinggi (Shah, 1991, pp. 64-67).

Pengalaman transendental yang mencapai puncaknya, yaitu kebersamaan dengan Tuhan akan melahirkan sikap tawakal, yaitu sikap kepercayaan dan pengharapan penuh kepada Allah swt dalam segala

urusan dan kehidupan manusia. Dengan tawakal, manusia melepaskan beban dan kekhawatiran dalam hatinya dan mempercayakan segala urusannya sepenuhnya kepada Allah swt. Tawakal dalam Islam bukan berarti manusia tidak perlu berusaha dan bekerja keras, namun lebih kepada sikap yang mengarahkan manusia untuk tidak merasa putus asa dan menyerah dalam menghadapi tantangan dan ujian hidup. Dengan begitu, manusia tidak perlu merasa khawatir atau cemas mengenai masa depan dan tidak tergantung sepenuhnya pada usaha dan kemampuan sendiri. Praktik-praktik spiritual dalam sufisme dapat membantu individu untuk mencapai keadaan pikiran yang tenang dan damai, sehingga mereka dapat mengatasi tantangan dan tekanan dalam kehidupan dengan lebih baik (Shah, 1964, pp. 17-18).

## **SIMPULAN**

Metafora sufistik adalah bentuk komunikasi simbolik dalam ajaran Sufisme yang digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep spiritual yang kompleks dan sulit dipahami secara verbal. Metafora sufistik biasanya menggunakan gambaran-gambaran alam dan kisah-kisah mistik yang memiliki makna tersembunyi. Pada lirik lagu "Mardatilla", terdapat beberapa unsur sufisme, yaitu ibadah, pengalaman spiritual, cinta dan kesetiaan kepada Tuhan, dan pengalaman transendental.

Ibadah merupakan salah satu aspek penting yang bertujuan untuk mencapai kesadaran dan pengalaman spiritual yang lebih dalam. Pengalaman spiritual dalam tradisi Sufisme mengacu pada pengalaman-pengalaman yang mendalam dan personal dalam hubungan individu dengan Tuhan. Pengalaman spiritual dapat dicapai melalui berbagai praktik, seperti doa dan zikir. Tujuannya adalah untuk mencapai kesadaran yang lebih dalam mengenai Tuhan dan hakikat diri sendiri, serta untuk mencapai kedamaian batin dan kebahagiaan yang abadi.

Konsep cinta dan kesetiaan kepada Tuhan dipandang sangat penting dalam sufisme. Cinta yang dimaksud dalam sufisme adalah cinta yang lebih dalam dan abadi kepada Tuhan. Cinta dan kesetiaan kepada Tuhan dianggap sebagai salah satu aspek yang sangat penting dalam mencapai penyatuan dengan Tuhan.

Sufisme mengajarkan tentang pengalaman transendental yang mengarah pada pengalaman mengenai Tuhan, yang melebihi pengalaman-pengalaman biasa yang hanya berhubungan dengan dunia materi. Dalam Sufisme, pengalaman transendental akan membuat individu merasakan perasaan kebersamaan dengan Tuhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chittick, William C. (2000). *Sufism: A Beginner's Guide*. London: Oneworld Publications.
- Nasr, S. H. (2007). *The essential Seyyed Hossein Nasr*. World Wisdom, Inc.
- Chittick, W. C. (1974). *The Sufi doctrine of Rumi: An introduction*. State University of New York Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications.
- Ernst, C. W. (2011). *Sufism: An introduction to the mystical tradition of Islam*. Shambhala Publications.
- Irama, Rhoma. (2005). *Album Memori Legenda*. Malaysia: Life Record.
- Al-Khin, M. S., & Al-Bugha, M. (1987). *Nuzhatul muttaqin*. Muassasah al-Risalah.
- Knysh, A. D. (2010). *Islamic mysticism: A short history*. Oxford University Press.
- Leaman, O. (1985). *Islamic philosophy: An introduction*. Polity Press.
- Nasr, Seyyed Hossein. (2007). *The Garden of Truth: The Vision and Promise of Sufism, Islam's Mystical Tradition*. New York: HarperOne.
- Nurbakhsh, J. (1999). *Sufi symbolism: The Nurbakhsh encyclopedia of Sufi terminology*. Khaniqahi Nimatullahi Publications.
- Rumi, J. (1983). *The Sufi path of love: The spiritual teachings of Rumi*. (Trans: William C. Chittick). State University of New York Press.
- Shah, I. (1964). *The Sufis*. Octagon Press.
- Shah, I. (1991). *The way of Sufi*. Penguin Books.
- At-Tirmidzi, M. bin Isa. (2015). *Sunan at-tirmidzi*. Dar al-Hadarah.